

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA SURAKARTA**Diana Kurnia Sari¹, Yuli Chomsatu Samrotun², Riana Rachmawati Dewi³**Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
Jln. KH. Agus Salim No.10 Surakarta

Email : dianakurniasari80@gmail.com, chom_satoe@yahoo.com, riana_rd40@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) dan variabel independen (sikap wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus). Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 sampel. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain selain variabel sikap wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus.

Kata kunci : kualitas, kepatuhan, pengetahuan, sikap

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan utama bagi suatu negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan. Hal ini terdapat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dimana sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, yaitu sektor internal dan sektor eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak dan sumber penerimaan negara dari sektor eksternal misalnya pinjaman dari luar negeri. Untuk mengantisipasi besarnya pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan sumber penerimaan negara maka pemerintah meningkatkan penerimaan pajak yang dalam hal ini merupakan tugas Direktorat Jenderal Pajak yaitu dengan ekstensifikasi, intensifikasi pajak, dan juga reformasi sistem perpajakan secara menyeluruh. Menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sumber penerimaan pajak dibedakan menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Kepatuhan pajak adalah keadaan saat wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak dapat diukur dari pemahaman terhadap semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, yaitu dengan mengisi formulir dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, membayar dan melaporkan pajak yang terutang tepat pada waktunya. Hal ini dikenal dengan istilah Self Assessment System, dimana dengan sistem perpajakan diharapkan adanya suatu sistem pembukuan yang benar dan lengkap, serta itikad baik dari Wajib Pajak yang merupakan syarat utamanya. Faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak antara lain ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan banyaknya kasus korupsi yang dilakukan pejabat tinggi. Namun dalam prakteknya, sistem pemungutan pajak di Indonesia sulit dijalankan sesuai harapan melihat dari masih rendahnya tingkat kepatuhan perpajakan yang ditunjukkan dari masih sedikitnya individu yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan melapor SPT. Seorang wajib pajak yang mendukung (bersikap positif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk

melakukan tindakan kepatuhan pajak. Demikian pula sebaliknya. Seorang wajib pajak yang tidak mendukung (bersikap negatif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan kepatuhan pajak.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian dan Ruang Lingkup Lingkungan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan yaitu penelitian berupa keterangan maupun jawaban yang diberikan oleh responden dalam hal ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surakarta berupa data kuesioner yang diolah dengan metode statistika menjadi data numerik atau angka. Penelitian ini menguji tentang sikap wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini meliputi:

a. Sikap wajib pajak (X1)

Variabel ini diukur dengan 3 indikator yang terdiri dari:

- 1) Wajib pajak merasa pemanfaatan pajak yang transparan.
- 2) Wajib pajak merasa biaya suap ke fiskus lebih besar dibandingkan pajak yang bisa dihemat.
- 3) Wajib pajak merasa diuntungkan oleh sistem pajak oleh Kantor Pelayanan Pajak.

b. Pengetahuan Tentang Perpajakan (X2)

Variabel ini diukur dengan 6 indikator yang terdiri dari:

- 1) Wajib pajak mengetahui fungsi dari pajak yang dibayar.
- 2) Wajib pajak mengetahui bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara.
- 3) Wajib pajak mengetahui perubahan peraturan perpajakan yang berlaku.
- 4) Wajib pajak mengerti bagaimana cara menghitung pajak yang harus dibayar.
- 5) Wajib pajak membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 6) Apabila wajib pajak tidak membayar pajak maka akan mendapat sanksi.

c. Kualitas Pelayanan Fiskus (X3)

Variabel ini diukur dengan 7 indikator yang terdiri dari:

- 1) Memberikan sosialisasi tentang pajak akan pentingnya melakukan kepatuhan pajak.
- 2) Teknologi informasi yang digunakan sudah modern.
- 3) Petugas tanggap dan membantu wajib pajak apabila mengalami kesulitan.
- 4) Petugas memberikan pelayanan dengan cepat dan memuaskan.
- 5) Gedung Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sudah cukup memadai.
- 6) Peralatan pada KPP sudah cukup memadai.
- 7) Perlunya dilakukan perbaikan infrastruktur.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Kepatuhan wajib pajak. Indikator yang terdapat pada variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).
- 2) Melakukan pembukuan atau pencatatan.
- 3) Menghitung pajak yang terhutang dengan benar dan membayarnya tepat waktu.
- 4) Mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan melaporkan dengan tepat waktu.
- 5) Membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan.
- 6) Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) ke Kantor Pajak tepat waktu sebelum batas akhir penyampaian SPT.
- 7) Adanya pengawasan dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak agar wajib pajak patuh membayar pajak.

2.3 Sumber Data dan Responden

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah semua Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surakarta.

2.4 Populasi dan Sampling

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013).

2.5 Instrument Penelitian dan Metode Analisis Data

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang diadopsi dari penelitian Madewing (2013) dan Hardaya (2013) dan metode dokumentasi yang diperoleh dari data tertulis tentang jumlah Wajib Pajak yang terdaftar dan tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Surakarta. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 17.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data diperoleh hasil bahwa responden terdiri dari Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) karyawan dan pekerja bebas sejumlah 100 responden. Responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 dan sisanya sebanyak 42 responden berjenis kelamin laki-laki.

3.1 Uji validitas

Penelitian ini menggunakan 100 responden, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai corrected item total correlation semua item pertanyaan dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

3.2 Uji reliabilitas

Reabilitas dari suatu variabel dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6000$. Diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6000$.

3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinearitas

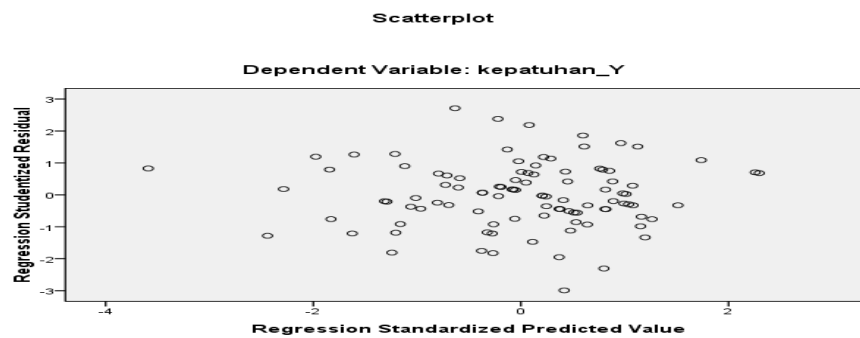
Variabel Independen	T	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Sikap Wajib Pajak	0,922	0,1	1.084	10	Bebas
Pengetahuan Tentang Perpajakan	0,853	0,1	1.172	10	Bebas
Kualitas Pelayanan Fiskus	0,862	0,1	1.160	10	Bebas

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Hasil *output* pengujian multikolinearitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel diatas 0,1, sedangkan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) semua variabel bebas dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas dengan menggunakan scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Sign	Standar	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,981	0,05	Data terdistribusi normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai data berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dL	dU	4-dL	4-dU	Kesimpulan
1.788	1.61306	1.73643	2.38694	2.26357	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai DW adalah 1.788. Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat dari DW tabel pada signifikansi 0,05 dengan n (jumlah data) = 100 dan k (jumlah variabel) = 4 didapat nilai dL adalah 1.61306 dan dU adalah 1.73643. Jadi nilai $4-dL = 4 - 1.61306 = 2.38694$ dan $4-dU = 4 - 1.73643 = 2.26357$. Hal ini berarti nilai DW 1.788 terletak antara $dU = 1.73643$ dan $4-dU = 2.26357$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

3.4 Uji Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Untuk pengujian keseluruhan hipotesis, penelitian ini menggunakan model regresi berganda.

Tabel 4. Model Regresi

Model		Unstandardized Coefficients
1	(Constant)	9.575
	sikap_X1	.088
	pengetahuan_X2	.301
	kualitas_X3	.369

Untuk menginterpretasi hasil analisis tersebut, dapat diterangkan sebagai berikut:

$$Y = 9,575 + 0,088X_1 + 0,301X_2 + 0,369X_3 + 3.333$$

- 1) Konstanta sebesar 9,575, yang artinya apabila sikap wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan, dan kualitas pelayanan fiskus sama dengan 0 (nol) maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 9,575 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 2) Koefisien regresi sikap wajib pajak menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,088, yang artinya apabila terjadi kenaikan sikap wajib pajak sebesar satu persen maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,088 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Koefisien regresi pengetahuan tentang perpajakan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,301, yang artinya apabila terjadi kenaikan pengetahuan tentang perpajakan sebesar satu persen maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,301 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 4) Koefisien regresi kualitas pelayanan fiskus menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,369, yang artinya apabila terjadi kenaikan kualitas pelayanan fiskus sebesar satu persen maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,369 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

b. Uji Kesesuaian (Uji F)

Untuk uji F dilihat dari nilai probabilitas dari data secara bersama variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^b				
F _{hitung}	Sig.	Standar	F _{tabel}	Kesimpulan
15.288	.000 ^a	0,05	3.091	Berpengaruh secara simultan

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Nilai F tabel diperoleh dari tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 = n-k-1 = 100 - 3 - 1 = 96. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah 3,091. Berdasarkan hasil tabel 5 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,288 > 3,091$ dan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Sehingga variabel sikap wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk pengujian ini dilakukan dengan menganalisis probabilitas uji parsial, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima, koefisien regresi signifikan ada tingkat 0,05. Hasil pengujian koefisien parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Hipotesis	T	Sig.	Standar	Kesimpulan
Sikap (X1)	.541	.590	0,05	Tidak diterima
Pengetahuan (X2)	2.852	.004	0,05	Diterima
Kualitas (X3)	4.517	.000	0,05	Diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel sikap wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} (0,541) lebih kecil daripada t_{tabel} (1,985). Atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,590 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima sehingga variabel sikap wajib pajak tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel pengetahuan tentang perpajakan diperoleh nilai t_{hitung} (2,852) lebih besar daripada t_{tabel} (1,985). Atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,040 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak sehingga variabel pengetahuan tentang perpajakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel kualitas pelayanan fiskus diperoleh nilai t_{hitung} (4,517) lebih besar daripada t_{tabel} (1,985). Atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak sehingga variabel kualitas pelayanan fiskus mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Untuk meningkatkan sumber penerimaan utama negara yaitu pajak perlu ditingkatkan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dimana kepatuhan wajib pajak merupakan suatu faktor yang penting bagi peningkatan penerimaan pajak. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak antara lain yaitu sikap wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus. Dengan jenis data primer dan menggunakan instrumen data kuesioner, dengan populasi dan sampel wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Surakarta serta menggunakan analisis data regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 17. Hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yani Febriani, 2015). Pengetahuan tentang perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arum, 2012). Kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yogatama, 2014). Namun secara simultan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.2 SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan, saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah dan mengembangkan variabel penelitian lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti di seluruh KPP di Jawa Tengah dan memisahkan antara Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan dengan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas.
3. Perlu dilakukan penelitian secara mendalam dengan menggunakan instrumen penelitian dengan memperbanyak item-item pertanyaan dan mendiskusikan item tersebut dengan pihak yang memahami konsep dari variabel-variabel yang relevan sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan validitas alat ukur yang digunakan dalam mengukur setiap variabel.
4. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan Wajib Pajak Badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, R. (2013).** *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha atau Pekerjaan Bebas Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Mulyorejo*. **Skripsi**.
- Arum, H. P. (2012).** *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi Di Wilayah KPP Pratama Cilacap)*. **Skripsi**.
- Devano, S. (2006).** *Perpajakan, Konsep, Teori dan Isu*. **Jakarta: Kencana**.
- Endah Wulandari, K. H. (2016).** *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Surakarta)*. **Seminar Nasional IENACO-2016**.

- Ghozali, I. (2006).** *Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square.* Universitas Diponegoro.
- Hardaya, S. (2013).** *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Watampone.* **Skripsi.**
- Linting, R. M. (2012).** *Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, Dan sanksi Denda Terhadap Kemauan Pengusaha Kecil dan Menengah Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Studi Kasus Pada Usaha Kecil dan Menengah Di UKM SMESCO MT. Haryono).* **Skripsi.**
- Madewing, I. (2013).** *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makasar Utara.* **Skripsi.**
- Saraswati, A. K. (2012).** *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta).* **Skripsi.**
- Sugiyono, P. D. (2013).** *Metode Penelitian Administratif.* ALFABETA.
- Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2009** *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Pajak Daerah.*
- Yani Febriani, K. (2015).** *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.* **Accounting Analysis Journal.**
- Yogatama, A. (2014).** *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi di Wilayah KPP Pratama Semarang Candisari).* **Skripsi.**
- <http://www.pajak.go.id/> diambil tanggal 01 November 2016
- <http://digilib.uinsby.ac.id/> diambil tanggal 05 November 2016